

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era globalisasi saat ini pada umumnya menunjukkan persaingan yang sangat sengit dan kuat, baik itu pada perusahaan industri maupun pada perusahaan jasa. Hal ini membuat perusahaan terus meningkatkan daya saingnya agar dapat mempertahankan aktivitas operasi perusahaannya serta menghasilkan laba yang sesuai dengan target perusahaan. Untuk dapat mencapai sasaran itu pihak perusahaan dituntut untuk memperbaiki segala aspek maupun kinerja yang menyangkut pengorganisasian sumber daya perusahaan dengan baik dan produktif.

Beberapa perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasional perusahaannya harus dapat meningkatkan produktivitas operasi agar dapat menghasilkan laba yang maksimum. Untuk memperoleh laba yang maksimum itu perusahaan dapat melakukannya dengan melalui dua cara yaitu dengan cara meningkatkan jumlah penjualan atau dengan cara mengendalikan biaya operasi produksi. Perusahaan akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengendalikan biaya operasi produksi yang merupakan faktor intern perusahaan dari pada peningkatan jumlah penjualan. Dalam perusahaan, khususnya perusahaan industri biaya operasi produksi memerlukan perhatian khusus karena biaya operasi produksi merupakan biaya yang terbesar dari seluruh biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan menyusun laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Menurut PSAK no. 1 paragraf 7 tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dan hasil operasi

perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan perusahaan atau pihak manajemen tetapi juga digunakan oleh pihak-pihak lain seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Investor misalnya, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Investor menggunakan informasi laba atau rugi dari laporan keuangan sebagai indikator berhasil atau tidaknya perusahaan dalam melaksanakan usahanya.

Biaya operasional dalam perusahaan merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonominya dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat pula biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan.

Biaya - biaya operasional pada suatu perusahaan termasuk pada terdiri dari pertama, biaya penjualan atau biaya pemasaran merupakan biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penjualan atau pemasaran produk. Kedua, biaya administrasi merupakan biaya - biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk (Mulyadi 2014, 14). Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen.

Seperti halnya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang menyadari bahwa perusahaan sangat bergantung pada kepuasan konsumen dimana kualitas produk harus benar - benar

sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen. Sehingga perusahaan harus bisa memperbaiki segala aspek operasional perusahaan dan juga kinerja laporan keuangannya dengan baik. Seperti telah kita ketahui bahwa dalam setiap perusahaan pasti mengeluarkan biaya - biaya yang tidak sedikit untuk dapat memenuhi segala macam kegiatan - kegiatan perusahaan atau sering disebut juga dengan biaya operasional, sebelum akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan-perusahaan pada dasarnya didirikan untuk tujuan mendapatkan laba / keuntungan yang besar. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh menunjukkan bagaimana keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola segala aspek dalam perusahaannya. Maka dari itu suatu perusahaan harus bisa mengatur aspek manajemennya dengan baik agar kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang baik untuk membantu perusahaan terus meningkatkan usahanya.

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Selain itu arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi tanpa mengandalkan dana dari luar.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh pendapatan atau keuntungan yang besar. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan harus dapat menjual barang (produknya) lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Namun perencanaan keuntungan ini hanya sebagai peramalan saja, karena bisa terjadi perubahan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa mendatang. Salah satu alat analisis keuangan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya di terapkan perusahaan pada umumnya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi 2014, p.80). *Return On Asset*

(ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Return On Asset (ROA) dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. *Analisis Return On Asset (ROA)* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dibatasi untuk meneliti materi–materi yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang di maksudkan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh secara parsial Biaya Operasional dan Arus Kas terhadap Profitabilitas ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh secara simultan Biaya Operasional, dan Arus Kas Bebas terhadap Profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Biaya Operasional dan Arus Kas terhadap Profitabilitas.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Biaya Operasional, dan Arus Kas terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1.4.1 Aspek Akademis

- 1) Digunakan sebagai referensi atau bacaan bagi pengembang studi ilmu-ilmu akuntansi berdasarkan situasi terkini yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian lapangan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dan informasi, bagi penerapan dan perkembangan substansi disiplin ilmu dibidang ilmu akuntansi bagi peminat dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan peneliti lebih mendalam.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menambah referensi pengetahuan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan perguruan tinggi lain pada khususnya, serta peneliti pada umumnya.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang masalah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Biaya Operasional dan Laporan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada suatu perusahaan.

1.4.3 Aspek Praktis

- 1) Melalui hasil penelitian ini dapat di jadikan sabagai bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan motivasi sumber daya manusia.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Biaya Operasional dan Laporan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada suatu perusahaan.